



Mark-Up GOR FOK Undiksha

Penyidik

Limpahkan BAP



Bali Post/kmb38

MARK-UP - Nyoman Mustiara (pakai kemeja putih), tersangka kasus dugaan penggelembungan (mark-up) harga lahan gedung kampus dan GOR FOK Undiksha di Desa Jinangdalem, Buleleng, saat meninggalkan gedung Kejari menuju LP Singaraja, Senin (2/11) kemarin.

Edisi : Selasa, 3 NOV 2015

Hal : 11



Singaraja (Bali Post) -

Tim penyidik Kejaksaan Tinggi (Kejati) Bali melimpahkan BAP kasus dugaan penggelembungan (*mark-up - red*) pengadaan lahan gedung kampus dan GOR Fakultas Olahraga dan Kesehatan (FOK) Undiksha di Desa Jinangdalem, Buleleng kepada Kejaksaan Negeri (Kejari) Singaraja.

Dua BAP yang telah dinyatakan lengkap itu dilimpahkan bersama dua tersangka masing-masing Nyoman Mustiara dan Wayan Suarsa. Mustiara yang sebelumnya menjabat Sekretaris Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dispendukcapil) ini sebagai pihak penjual tanah kepada Undiksha. Sedangkan Suarsa sebagai panitia pengadaan lahan gedung kampus GOR FOK Undiksha.

Pantauan di gedung Kejari Singaraja Senin (2/11) kemarin, menyebutkan, kedua tersangka Mustiara dan Suarsa, tiba di Kejari Singaraja sekitar pukul 10.00 wita. Keduanya ditemani penasihat hukumnya masing-masing Ketut Ngastawa dan Wayan Suadana. BAP diserahkan langsung oleh tim penyidik Kejati Bali Wayan Suarsa diterima Kepala Seksi (Kasi) Pidus Kejari I Gede Widhartama didampingi Kasi Intel Kejari Singaraja Agung Kusumayasa.

Tersangka Mustiara dan Suarsa menunggu cukup lama di ruang Kasi Pidus perlengkapan administrasi penyerahan BAP itu. Ketika administrasi lengkap, keduanya ke luar ruangan dihantar kembali ke

LP Singaraja untuk menjalani penahanan. Saat ke luar ruangan, tersangka Mustiara yang mengenakan kemeja putih tampak tenang. Ketika wartawan hendak mengambil gambar, dia sempat mengangkat kedua tangannya dengan kondisi mengempal.

Sidang di Tipikor

Tim penyidik Kejati Bali Wayan Suarsa usai menyerahkan BAP dan kedua tersangka mengatakan, penyerahan BAP dan tersangka ini karena proses penyidikan sudah selesai. Setelah pelimpahan ini, kedua tersangka akan menjalani persidangan di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Denpasar. Pihak Kejari Singaraja yang sudah menerima BAP dan tersangka diperintahkan menetapkan jaksa penuntut umum (JPU) dan selanjutnya dilakukan tahapan melimpahkan ke pihak Pengadilan Tipikor untuk menetapkan jadwal persidangan. "Dulu statusnya penyidikan dan sekarang sudah lengkap, kita limpahkan BAP dan tersangka ke Kejari karena locus kejadiannya di Buleleng. Sekarang kejari

menentukan JPU dan mempersiapkan pelimpahan ke PN Tipikor untuk menjalani sidang," katanya.

Ditanya perhitungan kerugian negara, Suardi menerangkan, setelah melakukan penyidikan dan dari perhitungan kerugian negara dalam kasus ini cukup fantastis yakni mencapai Rp 5,2 miliar. Sementara itu, penyidikan tiga tersangka lainnya masih proses pem-

berkas. Dan dipastikan dalam waktu dekat dilimpahkan dan segera disidangkan.

Penasihat hukum (PH) tersangka Mustiara, Ketut Ngastawa, mengatakan pelimpahan BAP dan kliennya adalah sebuah tahapan penyidikan kasus dugaan korupsi. Dia berpendapat kalau kliennya tidak bersalah karena dalam kasus ini. Hal ini karena kliennya sebagai pihak penjual tanah

dan dalam transaksi penjualan tanah dianggap wajar terjadi kenaikan harga.

Hal Senada diungkapkan PH tersangka Suarsa, Wayan Suadana. Dia menyerahkan sepenuhnya proses hukum yang sedang dijalani oleh kliennya. Masalah pendapat siapa bersalah, Sudana menyatakan semua fakta akan terungkap dengan jelas dalam persidangan nanti. (kmb38)

Edisi : Selasa, 3 Nov 2015

Hal : 11



Tindak Lanjuti Sidak Pj. Bupati Disperindag Segera Kembalikan Fungsi Kios Pasar Yangapi

Bangli (Bali Post) -

Menindaklanjuti hasil sidak Penjabat (Pj.) Bupati Bangli Dewa Mahendra Putra di Pasar Yangapi, Minggu (1/11) sore, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Bangli merancang beberapa hal untuk menghidupkan pasar tersebut. Selain mengembalikan hari pasaran ke Kajeng, Disperindag juga akan segera meminta para pemilik kios untuk mengembalikan fungsi kios yang selama ini banyak dialihfungsikan menjadi tempat kos.

Untuk pengembalian fungsi pasar, pihaknya memberikan batas waktu pindah sampai tanggal 11 November mendatang. Ditemui di kantornya, Senin (2/11) kemarin, Kepala Disperindag Bangli Nengah Sudibya didampingi Kabid Perdagangan Wahyuda menjelaskan pengembalian hari pasaran di Pasar Yangapi dari Pasah ke Kajeng dimaksudkan agar tidak menyamai dengan hari pasaran di Pasar Metra Desa Yangapi.

Dengan pengaturan ulang hari pasaran tersebut diharapkan pasar Yangapi yang selama ini mati suri akan kembali bergairah. Mengenai rencana pengembalian hari pasaran ke Kajeng, pihaknya mengaku sudah sepakat dengan camat tembuku, sejumlah perbekel di Tembuku, dan pengelola pasar Yangapi dalam sebuah rapat yang digelar beberapa waktu lalu. "Rencananya mulai tanggal 13 bulan ini hari pasaran untuk Pasar Yangapi dilakukan setiap kajeng. Sebelum kami kembali-

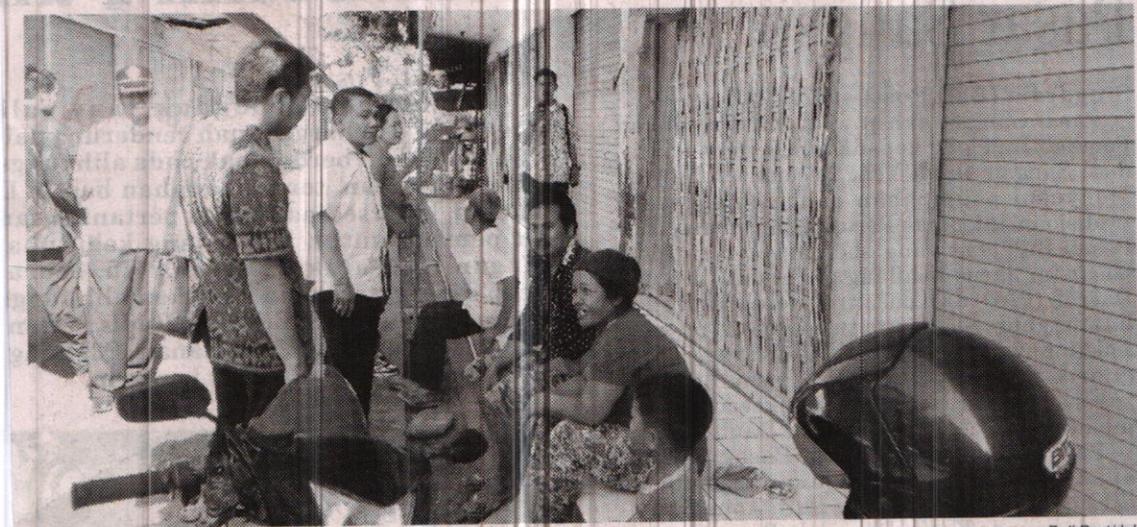
kan hari pasarannya, tentunya kami akan sosialisasikan dulu ke masyarakat melalui camat dan para perbekel di Tembuku," terangnya.

Selain mengembalikan hari pasaran, langkah penting lainnya yang juga akan dilakukannya adalah mengembalikan fungsi kios yang selama ini banyak digunakan sebagai tempat kos ke fungsi semula. Terkait hal itu pihaknya berencana memanggil para pemilik kios dalam waktu dekat ini. Para pemilik kios akan diminta untuk mengembalikan fungsi kiosnya sebagai tempat berjualan.

"Kita akan minta mereka kalau memang kiosnya tidak dipakai untuk jualan, agar ditutup saja," terangnya. Mengenai hal tersebut pihaknya mengaku memberikan batas waktu hingga 11 November mendatang. Jika nantinya setelah tanggal tersebut masih ada pemilik kios yang membandel mengalihfungsikan kiosnya untuk tempat kos, maka Disperindag

Edisi : Segera, 3 Nov. 2015

Hal : 2



Bali Post/dok

SIDAK - Penjabat (Pj.) Bupati Bangli Dewa Mahendra Putra saat sidak di Pasar Yangapi Minggu (2/11) sore.

akan menyerahkan hal tersebut ke tim yustisi untuk ditindak.

"Harapan kami hal itu juga bisa didukung oleh tim yustisi," ujarnya. Sementara itu mengenai jumlah pedagang yang aktif di Pasar Yangapi, sesuai data terakhir tercatat sebanyak 74. Sementara jumlah retribusi yang disumbangkan Pasar Yangapi diakui cukup kecil, pada tahun 2013 retribusi yang masuk ke kas daerah Rp 12 juta lebih, meningkat menjadi Rp 20 juta lebih di tahun 2014. Karena kondisi pasar sepi hingga tanggal

30 Oktober tahun ini pungutan retribusi yang masuk ke kas daerah hanya Rp 13,4 juta.

Sebagaimana yang diberitakan sebelumnya, Pj. Bupati Bangli Dewa Gede Mahendra Putra sempat melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke Pasar Yangapi, Minggu (1/11). Didampingi Kadisperindag Nengah Sudibia, Kadis Tata Kota Ida Ayu Yudi Suta serta Kasatpol PP Dewa Agung Suryadarma, Mahendra Putra yang baru pertama kali mendatangi pasar tersebut mengaku sangat

kaget sekaligus menyayangkan kondisi Pasar Yangapi.

Pasalnya selain jorok karena banyak sampah, Mahendra Putra juga menemukan adanya sejumlah kios yang beralih fungsi menjadi tempat kos. Menurut Mahendra Putra peruntukan pasar itu tidak jelas. "Pasar seharusnya tidak dialihfungsikan seperti ini. Kalau memang sepi harusnya dikoordinasikan, diubah peruntukannya untuk kepentingan masyarakat. Bukan dijadikan tempat kos," kata Mahendra Putra saat itu. (kmb40)

Edisi : Selasa, 3 Nov 2015

Hal : 8